

Proceeding NATHLA : al-Nadwah al-‘Alamiyyah fi Ta’lim al-Lughah al-‘Arabiyyah (International Conference on Arabic Language Teaching)

e-ISSN: 2747-1616

**Published by:** Arabic Education Departement (PBA), the Faculty of Education and Teacher Training (FTIK), State Islamic Institut (IAIN) of Palangka Raya.

**Efektivitas Penggunaan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat Bahasa Arab Siswa**

**Bambang Setiawan<sup>1</sup>, Hasan<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur’an (STIQ) Amuntai, Indonesia

E-mail: balamanbambang@gmail.com

**Abstract**

*Songs can actually make listeners feel happy and calm when listening to them. Not only for refreshing, it turns out that singing can be used in learning Arabic so that students do not get bored quickly when learning. This research is a field research conducted at MTsN 6 Hulu Sungai Utara. While the type of research is experimental research by dividing 2 class groups, namely the experimental class and the control class. In practice, the experimental class and control class are given a pre-test to determine what initial conditions are differences between the experimental class and the control class, then look for the effect of treatment through post test both groups. This study uses a quantitative approach. Data obtained through tests, observation, and documentation. Analysis of the data collected through the help of the SPSS version 22 application. The results of this study indicate that there are significant differences between the experimental class and the control class. This difference can be seen from the change in the average value of the pre-test to post-test in each class (experimental class and control class). The mean pre-test score was 46.59 and the post-test score was 81.59 in the experimental class, while in the control class the pre-test average score was 49.32 and the post-test score was 67.50. Thus it can be concluded that teaching Arabic vocabulary using the singing method is proven to be effective in increasing students' mastery of Arabic's Vocabulary.*

**Keywords:** Singing Method; Vocabulary Mastery; Arabic Language

**الملخص**

يمكن للأغاني أن تجعل المستمعين يشعرون بالسعادة والهدوء عند الاستماع إليهم. ليس فقط من أجل الانتعاش ، فقد اتضح أن الغناء يمكن استخدامه في تعلم اللغة العربية حتى لا يشعر الطلاب بالملل بسرعة عند التعلم. هذا البحث هو بحث ميداني تم إجراؤه في MTsN 6 Hulu Sungai Utara. في حين أن نوع البحث هو البحث التجريبي بقسمة مجموعتين صفتين هما: التجريبية ، والضابطة. في الممارسة العملية ، يتم إعطاء الفئة التجريبية والفئة الضابطة اختبارًا أوليًا لتحديد الشروط الأولية هي الاختلافات بين الفئة التجريبية وفئة التحكم ، ثم البحث عن تأثير العلاج من خلال الاختبار البعدي لكلا المجموعتين. تستخدم هذه الدراسة نهجًا كميًا. البيانات التي تم الحصول عليها من خلال الاختبارات والملاحظة والتوثيق. تحليل البيانات التي تم جمعها بمساعدة تطبيق SPSS الإصدار 22. تشير نتائج هذه الدراسة إلى وجود فروق ذات

دلالة إحصائية بين الصنف التجريبي والضابط. يمكن ملاحظة هذا الاختلاف من التغيير في متوسط قيمة الاختبار التمهيدي إلى الاختبار اللاحق في كل فئة (فئة تجريبية وفئة تحكم). كان متوسط درجات الاختبار القبلي ٤٦,٥٩ ودرجة ما بعد الاختبار ٨١,٥٩ في الفئة التجريبية ، بينما في فئة التحكم كان متوسط درجة الاختبار القبلي ٤٩,٣٢ والنتيجة اللاحقة للاختبار ٦٧,٥٠. وبالتالي يمكن استنتاج أن تدريس المفردات العربية باستخدام طريقة الغناء قد ثبت أنه فعال في زيادة إتقان الطلاب لمفردات اللغة العربية.

**الكلمات الرئيسية:** الطريقة الغنائية، استيعاب المفردات، اللغة العربية.

### **Abstrak**

*Lagu sejatinya dapat membuat pendengarnya akan merasa senang dan tenang ketika mendengarkannya. Tidak hanya untuk refreshing, ternyata nyanyian dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab sehingga peserta didik tidak cepat jenuh ketika belajar. Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang dilaksanakan di MTsN 6 Hulu Sungai Utara. Sedangkan jenis penelitiannya adalah penelitian eksperimen dengan membagi 2 kelompok kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam pelaksanaannya, kelas eksperimen dan kelas kontrol diberi pre-test untuk mengetahui kondisi awal apa ada perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, kemudian mencari pengaruh perlakuan melalui post-test terhadap kedua kelompok tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang diperoleh melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang terkumpul melalui bantuan aplikasi SPSS versi 22. Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbedaan ini dapat dilihat dari perubahan rata-rata nilai pre-test ke post-test pada masing-masing kelas (kelas eksperimen dan kelas kontrol). Rata-rata nilai pre-test sebesar 46,59 dan nilai post-test sebesar 81,59 pada kelas eksperimen, sedangkan pada kelas kontrol rata-rata nilai pre-test sebesar 49,32 dan nilai post-test sebesar 67,50. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengajaran kosakata bahasa Arab dengan menggunakan metode bernyanyi terbukti efektif untuk meningkatkan penguasaan mufradat bahasa Arab siswa.*

**Kata Kunci:** Metode Bernyanyi, Penguasaan Kosakata, Bahasa Arab

### **PENDAHULUAN**

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang digunakan oleh segolongan masyarakat tertentu untuk berkomunikasi dan berinteraksi (Anshor 2009: h. 1) Kemampuan berbahasa adalah sesuatu yang harus dimiliki oleh setiap individu. Seiring dengan perkembangan zaman, peserta didik tidak hanya dituntut pandai dalam berbahasa Indonesia, akan tetapi perlu dikenalkan dan pandai dalam berbahasa asing, seperti bahasa Arab. Bahasa Arab pada zaman modern ini merupakan bahasa pengantar internasional yang amat penting untuk dipelajari dan dikuasai terutama oleh negara Indonesia (Mujib, 2010, p. h. 41). Bahasa Arab merupakan bahasa asing di Indonesia, akan tetapi bahasa Arab memiliki peranan yang sangat penting, terlebih lagi bagi umat Islam. Bahasa Arab sebagai bahasa agama mempunyai pengertian bahwa pemahaman terhadap ajaran-ajaran agama yang benar merupakan suatu keharusan bagi para pemeluknya (Hamidah, 2019).

Masyarakat Indonesia dengan mayoritas penduduknya beragama Islam memandang bahasa Arab sangat penting untuk dipelajari hingga sekarang. Mustahil jika orang Islam tidak mempelajarinya, hal ini bukan karena bahasa Arab digunakan sebagai ritual bahasa keagamaan saja, melainkan juga sebagai bahasa sumber ajaran agama. Selain itu bahasa Arab juga sebagai bahasa pengetahuan yang ikut mendukung maju

dan mundurnya peradaban, terbukti bahasa Arab menjadi bahasa internasional setelah bahasa Inggris (Mutholib, 2009, p. h. 39). Bahasa Arab merupakan bahasa mayor di dunia, yang digunakan secara resmi kurang lebih 20 negara, karena ia merupakan bahasa pengantar internasional dan bahasa kitab suci serta tuntunan agama umat Islam sedunia (Arsyad, 2010, p. 1). Oleh karenanya apabila bangsa Indonesia hendak maju dan berkembang, maka sepatutnya dapat berinteraksi di bidang politik, ekonomi, budaya, sosial, keamanan, pertahanan, dan pendidikan dengan berbagai negara di dunia melalui perantara bahasa internasional yaitu salah satu di antaranya adalah bahasa Arab.

Dalam proses pembelajaran bahasa asing khususnya bahasa Arab, aspek kosakata adalah aspek yang penting dari semua aspek bahasa asing yang harus dikuasai oleh orang yang belajar bahasa asing. Menurut Muhammad Ali Khuli dalam bukunya *as-Saliba Tadâris al-Lughah al-'Arabiyyah* menyatakan bahwa penguasaan atau pengetahuan kosakata (*mufradât*) mempunyai faedah yang sangat penting sekali, karena penguasaan kosakata bermanfaat bagi orang yang ingin menulis atau mengarang bahkan belajar tentang bahasa Arab (Khulli, n.d., p. h. 89).

Manusia mengungkapkan berbagai macam peristiwa dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan kata-kata yang tersusun dalam kalimat. Untuk itu penguasaan kosakata adalah suatu hal yang utama untuk dipelajari sebagai syarat untuk peserta didik yang ingin mahir dalam berbahasa terutama jika ingin mahir berbahasa Arab. Karena kualitas berbahasa seseorang jelas tergantung pada kualitas kosakata yang dimiliki. Semakin banyak kosakata yang dimiliki semakin besar pula kemungkinan untuk terampil berbahasa (Tarigan, 1989, p. 2). Untuk menguasai dan memahami pelajaran bahasa Arab sangat diperlukan perbendaharaan kosakata bahasa Arab yang banyak dan penguasaan yang baik, karena tanpa penguasaan kosakata yang baik, maka pemahaman siswa terhadap bahasa Arab menjadi kurang maksimal yang berakibat kurang memahami dalam memahami pelajaran bahasa Arab.

Karena begitu pentingnya kosakata dalam pembelajaran bahasa Arab, maka dalam pengajarannya perlu menggunakan metode tertentu agar dapat mencapai tujuan hasil belajar yang diharapkan. Sebuah metode akan dianggap efektif apabila metode tersebut memperhatikan minat dan kemampuan anak didik. Penggunaan metode yang tepat akan menentukan efektivitas dan efisiensi pembelajaran (Mulyana, 2002, p. 107).

Kesuksesan belajar sangat berkaitan dengan berbagai faktor yang mendukungnya. Metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru salah satunya. Karena metode adalah cara yang dipakai dalam pembelajaran untuk mempermudah seseorang mendapatkan ilmu pengetahuan kebahasaan, tetapi ada kalanya juga seseorang mendapatkan kesulitan jika dalam belajarnya tidak sesuai dengan karakteristik metodenya atau tidak tepat sasaran. Oleh karena itu metode yang tepat dalam belajar sebaiknya melihat konsep dari sebuah metode belajar bahasa Arab. Disinilah peran seorang guru selain hanya menyampaikan materi juga harus dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga dapat mengikuti pembelajaran ini dengan bahagia. Setiap pembelajaran sebaik mungkin seorang guru harus dapat menyajikannya dalam bentuk yang menarik. Kesuksesan proses belajar mengajar tidak akan lepas dari metode yang akan dipakai (Arsyad, 2010, p. 156).

Pembelajaran bahasa Arab telah dianggap rumit dan sulit bagi para siswa karena selain sulit untuk dipahami juga di dalamnya siswa harus menghafalkan kosakata yang harus dipenuhi. Dalam mata pelajaran ini, dibutuhkan kemampuan

seorang guru yang khusus, yang mampu dalam mengelola kelas. Kemampuan disini tidak lain yaitu kemampuan guru dalam memanfaatkan media atau metode yang bisa menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan sehingga dapat menarik minat dan mengaktifkan siswa untuk mengikuti pelajaran baik secara mandiri maupun kelompok (Mubarak et al., 2020). Bagaimana seorang guru bisa menciptakan proses belajar mengajar yang bisa membuat siswa menjadi nyaman dan menyukai mata pelajaran bahasa Arab. Berkaitan dengan proses pembelajaran bahasa Arab, maka seorang guru harus mempunyai metode khusus dalam pembelajaran yang memungkinkan metode itu menarik dalam proses penyampaian materi pelajaran bahasa Arab.

Sudah menjadi tanggung jawab guru profesional mencari tahu secara terus-menerus bagaimana seharusnya siswa belajar. Satu hal yang wajar dalam suatu proses belajar mengajar apabila semangat untuk belajar siswa itu turun naik. Akan tetapi guru harus selalu bisa mengantisipasi keadaan ini. Seorang guru harus bisa menyulutkan kembali semangat siswa untuk belajar (Ngainun, 2011, p. 83). Dalam kasus ini menyangkut kepada pembelajaran, siswa sangat susah apabila diberi tugas untuk menghafal karena tidak sedikit siswa yang akan cepat merasa bosan. Karena didalam menghafal, siswa akan terus mengulang-ulang tanpa ada motivasi untuk menghafalkannya. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah menggunakan metode nyanyian.

Kosakata bahasa Arab (*mufradât*) merupakan salah satu unsur bahasa yang penting, karena berfungsi sebagai pembentuk ungkapan, kalimat, dan wacana. Sedemikian pentingnya kosakata, sehingga ada yang berpendapat bahwa pembelajaran bahasa asing harus dimulai dengan mengenalkan dan membelajarkan *mufradât* itu sendiri, baik dengan cara di hafal atau dengan cara yang lain. Namun demikian, pembelajaran *mufradât* tidaklah identik dengan belajar bahasa itu sendiri, karena *mufradât* tidak akan bermakna dan memberi pengertian kepada pendengar atau pembacanya jika tidak dirangkai atau dibingkai dalam sebuah kalimat yang benar dan kontekstual menurut gramatika dan sistem semantik yang baku.

Seperti halnya *qawâ'id*, *mufradât* juga hanya sarana atau media, bukan tujuan pembelajaran bahasa Arab itu sendiri. Oleh karena itu, tidak tepat anggapan sementara orang bahwa belajar bahasa asing tidak lain adalah mempelajari kosakatanya. Tidak dapat dipungkiri bahwa *mufradât* itu sangat penting dalam pembelajaran bahasa asing, namun jika tidak digunakan dalam struktur kalimat dan dikontekstualisasikan, maka *mufradât* menjadi tidak bermakna (Hasan, 1988, p. 42). Karena sangat pentingnya *mufradât* dalam penguasaan Bahasa Arab maka diperlukan strategi dan metode yang bagus untuk diaplikasikan dalam pembelajaran. Salah satunya adalah dengan metode bernyanyi atau bernyanyi. Namun metode nyanyian ini tidak serta merta semua jenis lagu yang dapat digunakan dalam pembelajaran tentunya ada prinsip yang mesti ditaati seperti melodi lagunya bertempo sedang dan kaya pengulangan dan liriknyapun dengan bahasa yang sederhana, gampang dilafalkan dan banyak pengulangan. Ditambahkan Muhaiban hal-hal yang mesti diperhatikan adalah kata-katanya dalam lagu harus jelas, Bahasa mudah dipahami anak, tema yang dipilih sesuai dengan jiwa anak, lagunya tidak panjang dan yang terakhir harus diupayakan mempunyai hubungan dengan materi yang akan diajarkan (Muhaiban, 2005, p. v).

Setiap metode pembelajaran tentu memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Adapun kelebihan metode bernyanyi adalah a) Metode ini cocok untuk digunakan pada kelas kecil. b) Dapat membangkitkan semangat belajar anak karena suasana kelas menjadi hidup dan menyenangkan. c) Membantu guru dalam upaya pengembangan

pendidikan karakter, d) Memungkinkan guru menguasai keadaan kelas e) Lirik lagu dapat digunakan berulang-ulang walaupun pada kelas yang berbeda tapi dengan materi yang sama. Disamping itu pula menyanyi memiliki kelebihan antara lain: Dapat merangsang imajinasi anak. Dapat memicu kreatifitas Memberi situmulus yang cukup kuat terhadap otak sehingga mendorong kognitif anak dengan cepat (John, 2002, p. 11). Adapun kekurangan metode bernyanyi adalah sebagai berikut: Sulit bila digunakan pada kelas besar. Hasilnya akan kurang efektif pada anak yang pendiam atau tidak suka bernyanyi. Dikarenakan suasana kelas yang ramai, bisa mengganggu kelas lain (Nurfitria, 2019).

## METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian eksperimen yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab-akibat (*Cause and Effect Relationship*), dengan cara *mengekspose* satu atau lebih kelompok eksperimental, hasilnya dibandingkan dengan satu atau lebih kelompok kontrol, yang tidak dikenai *treatment* atau perlakuan (Danim, 2002, p. 50).

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu suatu proses menemukan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui (Kuntjojo, 2009, p. 11) dan dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian satu faktor dua sampel. Dua sampel yang dimaksud adalah kelas eksperimen yang menggunakan metode bernyanyi dan kelas kontrol yang tidak menggunakan metode bernyanyi.

Desain penelitian yang dipakai dalam penelitian ini disebut dengan istilah *The Pretest-Posttest Control and Experiment Group Design*. Dimana dalam desain penelitian ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara seimbang jumlahnya antara kelas kontrol dan eksperimen kemudian diberi *pre-test* untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Sugiyono, 2018, pp. 112–113). Lalu untuk kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, peneliti memberikan perlakuan, namun berbeda satu sama lain. Kelompok kontrol tidak diberi perlakuan dengan metode bernyanyi, sedangkan kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan metode bernyanyi. Lalu kemudian akhirnya mencari pengaruh perlakuan tersebut melalui *post-test* terhadap kedua kelompok tersebut.

### Rancangan Penelitian

Kelompok	Pre test	Treatment	Post Test
E	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
K	O <sub>3</sub>	-	O <sub>4</sub>

Keterangan:

E Kelas eksperimen

K Kelas kontrol

O<sub>1</sub> Nilai *pre-test* kelompok eksperimen sebelum menggunakan metode bernyanyi

O<sub>3</sub> Nilai *pre-test* kelompok kontrol

X Treatment yang diberikan (variabel independen) pada kelas eksperimen

O<sub>2</sub> Nilai *post-test* kelompok eksperimen dengan menggunakan metode bernyanyi

O<sub>4</sub> Nilai *post-test* kelompok kontrol

Tingkat efektivitas metode bernyanyi terhadap penguasaan mufradat siswa, dapat diketahui dengan rumus:

$$(O_2 - O_1) - (O_4 - O_3). \text{ (Sugiyono, 2018, pp. 112–113)}$$

Desain pengukuran dalam penelitian ini berdasarkan indikator-indikator penguasaan kosakata bahasa Arab berikut:

- a. Mampu menerjemahkan kosakata bahasa Arab dengan baik dan benar.
- b) Mampu menulis kosakata bahasa Arab dengan baik dan benar.
- c) Mampu menggunakan kosakata dalam kalimat (*jumlah*) dengan baik dan benar.
- d) Mampu mengucapkan kosakata dengan baik dan benar.

Dalam mengukur kemampuan siswa sesuai dengan indikator-indikator di atas, siswa diminta mengisi lembar tes berupa soal isian yang berjumlah 10 soal dengan rincian sebagai berikut:

#### **Kisi-kisi Tes Penguasaan Kosakata**

<b>Indikator</b>	<b>Jumlah Soal</b>	<b>Nomor Butir Soal</b>
Siswa mampu menerjemahkan kosakata bahasa Arab dengan baik dan benar.	3	1, 2, 3
Siswa mampu menulis kosakata bahasa Arab dengan baik dan benar	3	4, 5, 6
Siswa mampu menggunakan kosakata dalam kalimat ( <i>jumlah</i> ) dengan baik dan benar.	2	7, 8
Siswa mampu mengucapkan kosakata dengan baik dan benar.	2	9,10

#### **Bobot Penilaian Tes**

<b>Jenis Soal</b>	<b>Bobot Soal</b>	<b>Jumlah Soal</b>	<b>Skor Maksimal</b>
Isian	10	10	100
Skor Total Maksimal			100

Sehingga skor nilai tes yaitu:

- 1) Benar 10 skor nilai 100
- 2) Benar 9 skor nilai 90
- 3) Benar 8 skor nilai 90

- 4) Benar 7 skor nilai 70
- 5) Benar 6 skor nilai 60
- 6) Benar 5 skor nilai 50
- 7) Benar 4 skor nilai 40
- 8) Benar 3 skor nilai 30
- 9) Benar 2 skor nilai 20
- 10) Benar 1 skor nilai 10

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan tes penguasaan kosakata berupa *pre-test* dan *post-test* kepada 88 orang siswa kelas VII MTsN 6 Hulu Sungai Utara untuk mengetahui tingkat penguasaan kosa kata bahasa Arab dengan menggunakan metode bernyanyi dan yang tidak menggunakan metode bernyanyi dengan membagi mereka menjadi 2 kelompok yaitu:

1. Kelompok kontrol, yaitu kelompok yang tidak diberikan perlakuan dengan metode bernyanyi tapi dengan metode yang biasa diterapkan oleh guru bahasa Arab di MTsN 6 Hulu Sungai Utara yaitu metode *qira'ah*. Kelompok kontrol dalam penelitian ini berjumlah 44 orang siswa kelas VII<sup>A</sup> dan VII<sup>D</sup>.
2. Kelompok eksperimen, yaitu kelompok yang dalam pembelajaran kosa kata bahasa Arab diberikan perlakuan dengan metode bernyanyi. Kelompok eksperimen dalam penelitian ini berjumlah 44 orang siswa dari kelas VII<sup>B</sup> dan VII<sup>C</sup>.

Hasil perbandingan penguasaan kosakata bahasa Arab dari kedua kelompok di atas akan menentukan tingkat keefektifan metode pembelajaran yang digunakan. Entah itu lebih efektif yang menggunakan metode bernyanyi atau yang tidak menggunakan metode bernyanyi. Penguasaan kosakata yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dilihat dari segi kemampuan siswa dalam menerjemahkan kosakata, menulis kosakata, mengucapkan kosakata dan menggunakannya dalam konteks kalimat. Adapun lagu yang dijadikan instrument penilaian di bawah ini. Lagu ini juga dapat diunduh versi MP3 di [bit.ly/LAGUBAYTI\\_MENANAMJAGUNG](http://bit.ly/LAGUBAYTI_MENANAMJAGUNG)

#### **Nada Lagu : "Abang Tukang Bakso"**

**Cipt: Mamo Agil**

Kebun	حَدِيقَةٌ
Lemari	خِزَانَةٌ
Celana	سِرْوَالٌ
Baju	لِبَاسٌ
Vas bunga	زَهْرِيَّةٌ
Meja tamu	مِنْضَدَةٌ
Itu ruang makan	عُرْفَةُ الْأَكْلِ
Itu ruang tidur	عُرْفَةُ النَّوْمِ

Itu ruang tamu	عُرْفَةُ الْجُلُوسِ
Itu tempat pena	مِقْلَمَةٌ
Itu meja makan	مَائِدَةٌ
Itu kamar mandi	حَمَّامٌ

### Nada Lagu : “Menanam Jagung”

**Cipt: Ibu Sud**

Mari kawan kita belajar  
Bahasa Arab sambil bernyanyi

Ranjang	سَرِيرٌ
Toilet	مِرْحَاضٌ
Piring	صَحْنٌ
Bantal	وَسَادَةٌ
Nasi	رِزٌّ
Pohon	شَجَرَةٌ
2x    Pensil	مِرْسَمَةٌ
Sendok	مِلْعَقَةٌ

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penguasaan kosakata bahasa Arab siswa kelas VII dengan metode pembelajaran yang tidak menggunakan metode bernyanyi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Hulu Sungai Utara diterapkan di kelas kontrol (VII<sup>A</sup> dan VII<sup>D</sup>) dengan jumlah siswa sebanyak 44 orang yang terdiri dari 17 orang laki-laki dan 27 orang perempuan. Metode yang digunakan di kelas ini adalah metode *qirâ'ah*.

Untuk mengetahui tingkat penguasaan kosakata bahasa Arab siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Hulu Sungai Utara yang tidak menggunakan metode bernyanyi, maka peneliti melakukan tes dengan membagikan lembar soal berupa *pre-test* yang dibagikan sebelum pembelajaran dan lembar soal berupa *post-test* yang dibagikan sesudah pembelajaran dengan jumlah butir soal sebanyak 10 soal isian baik itu *pre-test* ataupun *post-test*. Adapun soal *pre-test* dan *post-test* untuk kelas kontrol ini sebagaimana yang peneliti lampirkan dalam lampiran.

Nilai *pre-test* dan *post-test* dari kelas kontrol ini, menjadi pembanding untuk mengetahui seberapa besar pengaruh efektivitas pembelajaran bahasa Arab antara kelas

yang menggunakan metode bernyanyi dengan kelas yang menggunakan metode *qira'ah* terhadap penguasaan kosakata bahasa Arab siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Hulu Sungai Utara.

Berdasarkan hasil perhitungan melalui uji homogenitas, normalitas, sampai *Uji-T paired sample test* yang dilakukan pada perhitungan data kelas kontrol, di dapati bahwa nilai rata-rata *post-test* kelas kontrol yang berjumlah 67,50 lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata *pre-test* kelas kontrol yang berjumlah 49,32. Sehingga dapat dikatakan bahwa kelas kontrol yang tidak menggunakan metode bernyanyi, terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penguasaan kosakata bahasa Arab siswa. Namun pengaruhnya masih sangat kecil kalau dibandingkan dengan kelas eksperimen. Sehingga dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran yang tidak menggunakan metode bernyanyi, kurang efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab siswa.

Dari hasil pemantauan kegiatan belajar siswa di kelas kontrol, penggunaan metode *qira'ah* ini, tidak begitu efektif dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab. Metode ini dapat dikatakan efektif untuk keperluan informasi dan pengertian, namun kelemahannya adalah siswa cenderung pasif dan ada kejenuhan karena tidak ada selingan yang membangkitkan semangat belajar mereka.

Adapun berdasarkan hasil perhitungan melalui uji homogenitas, normalitas, sampai *Uji-T paired sample test* yang dilakukan pada perhitungan data kelas eksperimen, di dapati bahwa nilai rata-rata *post-test* kelas eksperimen yang berjumlah 81,59 lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata *pre-test* kelas eksperimen yang berjumlah 46,59. Sehingga dapat dikatakan bahwa kelas kontrol yang tidak menggunakan metode bernyanyi, terdapat pengaruh yang sangat signifikan terhadap penguasaan kosakata bahasa Arab siswa. Kalau dibandingkan dengan hasil perhitungan kelas kontrol, kelas eksperimen yang menggunakan metode bernyanyi jauh lebih besar tingkat signifikannya. Hal ini dapat dilihat dari hasil perbandingan total rata-rata antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol, dimana hasil perbandingan total rata-rata metode bernyanyi sejumlah 35, lebih tinggi dibandingkan dengan total perbandingan rata-rata kelas kontrol, yang tidak menggunakan metode bernyanyi sejumlah 18,18. Sehingga dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran yang menggunakan metode bernyanyi, terbukti sangat efektif atau mempunyai pengaruh yang besar dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab siswa.

Dari hasil pemantauan kegiatan belajar siswa di kelas eksperimen, metode bernyanyi yang digunakan menciptakan situasi yang riang dan menyenangkan bagi siswa. Siswa spontan menyanyi bersama-sama, bahkan ketika syair lagu sudah dinyanyikan bersama-sama, ada beberapa siswa yang masih menyanyikannya. Karena metode nyanyian yang diberikan dengan notasi atau nada yang sederhana dan kata-kata yang mudah dihafal, sangat digemari oleh siswa dan mudah untuk dipahami. Hal ini selaras dengan penelitian Barokah (2018) bahwa belajar bahasa arab menggunakan metode bernyanyi dapat memberikan rasa gembira terhadap siswa (Barokah, 2018). Dengan menggunakan metode bernyanyi yang baik, guru akan diberi kemudahan dalam menyampaikan materi dan membuat suasana belajar mengajar menjadi menyenangkan dan tidak membosankan bagi siswa dalam kegiatan proses pembelajaran bahasa Arab khususnya dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab sehingga penguasaan kosakata bahasa Arab siswa pun meningkat pula.

## **KESIMPULAN**

Penggunaan metode bernyanyi terbukti efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab siswa kelas VII di MTsN 6 Hulu Sungai Utara dan terdapat perbedaan tingkat signifikan yang besar antara kelas eksperimen yang

menggunakan metode bernyanyi dibandingkan kelas kontrol yang tidak menggunakan metode bernyanyi. Sehingga menjadikan hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diambil. Hal ini diperoleh dari hasil perhitungan secara keseluruhan mulai dari perhitungan uji homogenitas, normalitas, *Uji-T paired sample test*, sampai perbandingan total rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Diperoleh hasil perhitungan bahwa total perbandingan rata-rata kelas eksperimen, atau kelas yang menggunakan metode bernyanyi sejumlah 35, lebih tinggi dibandingkan dengan total perbandingan rata-rata kelas kontrol, yang tidak menggunakan metode bernyanyi sejumlah 18,18.

Para pendidik bahasa Arab sebaiknya menggunakan metode nyanyian sebagai pilihan metode di antara metode yang ada dalam pembelajaran mufradat/kosa kata di kelasnya masing-masing sehingga kebosanan siswa semakin dapat dihilangkan sehingga hasil pembelajaran dapat ditingkatkan. Namun sebelum menggunakan metode ini pendidik perlu banyak mengetahui trend musik yang disukai siswa sehingga nyanyian lebih *hit* dan mudah dipahami siswa ketika pembelajaran berlangsung.

## REFERENSI

- Arsyad, A. (2010). *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. Pustaka Pelajar.
- Barokah, A. (2018). تعليم المفردات للأطفال بالطريقة الأغنية في روضة الأطفال " الأسوة " ديلنجو كلاتين. *Al-Ta'rib : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab LAIN Palangka Raya*, 6(1), 41–59. <https://doi.org/10.23971/altarib.v6i1.968>
- Danim, S. (2002). *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Pustaka Setia.
- Hamidah, H. (2019). Arabic Language: Between Learning Necessity and Responsibility (ar). *Al-Ta'rib : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab LAIN Palangka Raya*, 7(1), 35–44. <https://doi.org/10.23971/altarib.v7i1.1472>
- Hasan, M. H. (1988). *Tadris al-Mufradât, dalam Jurnal Al-Muwajjih* (II). LIPIA.
- John, O. M. (2002). *Nursuring Your Child With Music*. Gramedia Pusaka Ilmu.
- Khulli, M. A. (n.d.). *As-Saliiba Tadaaris al-Lughob al-'Arabiyah*. Al-Adeeb Library.
- Kuntjojo, K. (2009). *Metodologi Penelitian*. Graha Ilmu.
- Mubarak, M. R., Ahmadi, A., & Audina, N. A. (2020). Kombinasi Strategi Bernyanyi dan Bermain: Upaya dalam Menumbuhkan Motivasi Mahasiswa Tadris Biologi (TBG) dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *ALSUNIYAT: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Budaya Arab*, 3(1), 15–31. <https://doi.org/10.17509/alsuniyat.v3i1.23996>
- Muhaiban, M. (2005). *Tarîmatul Athfâl: Al-Anâsyîdul 'Arabiyah Littalâmîdz Randhatul Athfâl wa al-Mudârisul Ibtidâ'iyah*. UM Malang.
- Mujib, F. (2010). *Rekonstruksi Pendidikan Bahasa Arab Dari Pendekatan Konvensional Ke Integratif Humanis*. Pedagogia.
- Mulyana, M. (2002). *Menjadi Guru Profesional*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mutholib, A. (2009). *Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab (Teori dan Praktek)*. STAIN.
- Ngainun, N. (2011). *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*. Pustaka Pelajar.
- Nurfitriana, S. A. (2019). *Implementasi Model Bernyanyi dalam Pembelajaran Materi Substantif*. <http://www.mebermutu.org/media.php?module=detailreferensi&id=73>

Sugiyono, S. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Tarigan, H. G. (1989). *Pengajaran Kosakata*. Angkasa.